



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI MENGENAI
KEBIJAKAN PPKM DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL
KESEHATAN PADA MASYARAKAT**

Ni Luh Putu Wahyu Yuliasuti¹, Samino², Nurul Aryastuti³
Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Email : niluhputu3666@gmail.com

ABSTRACT

The PPKM policy is the authority of the government to carry out its duties and functions related to the imposition of restrictions on community activities with the 5 M health protocol. The results of a survey by the central statistics Agency of Provinsi Lampung about 5M compliance is achieved wearing a mask 84%, wash hand 67%, keeping a distance 55%, avoiding crowds 74%, limiting mobilization 56%. The incidence of covid-19 cases in Tulang Bawang Regency, until August 22, 2022, there were 1781 confirmed cases and 94 deaths. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and sources of information regarding policy PPKM with compliance with health protocols for the community in Trimulya Jaya Tulang Bawang Village in 2022. The research design used was analytic with a cross sectional approach. The population in this study is the entire community in Trimulya Jaya Tulang Bawang Village in 2022 as many as 1539 people with a sample of 94 respondents. Sampling using random sampling technique with inclusion criteria. Bivariate analysis using Chi-square. The results of the study based on the frequency distribution showed that most of the respondents were obedient (69.1%), most of the respondents had good knowledge (81.9%) and most of the respondents had positive sources of information (58.5%). The results of the Chi-square test showed that there was a relationship between knowledge (p value $0.000 < 0.05$) and sources of information (p value $0.000 < 0.05$) regarding policy PPKM with compliance with health protocols for the community in Trimulya Jaya Tulang Bawang Village in 2022. It is recommended for all residents to comply with government regulations regarding PPKM policies and follow health protocol rules so that COVID-19 will decrease slowly.

Keywords: Student Management, Student Discipline

ABSTRAK

Kebijakan PPKM merupakan kewenangan pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dengan protokol kesehatan 5 M. Hasil survei Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung mengenai kepatuhan 5M didapatkan Memakai masker 84%, Mencuci tangan 67%, Menjaga jarak 55%, Menghindari kerumunan 74%, Membatasi mobilisasi 56%. Angka kejadian kasus covid 19 di Kabupaten Tulang bawang, sampai tanggal 22 Agustus 2022, didapatkan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1781 kasus dan kasus kematian sebanyak 94 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui diketahuinya hubungan pengetahuan dan sumber informasi mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang pada tahun 2022 sebanyak 1539 orang dengan sampel sebanyak 94 responden. pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan kriteria inklusi. Analisa bivariat menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan sebagian besar responden patuh (69,1%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (81,9%) dan sebagian besar responden memiliki sumber informasi positif (58,5%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan (p value $0,000 < 0,05$) dan sumber informasi (p value $0,000 < 0,05$) mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Disarankan untuk seluruh warga dapat mematuhi aturan pemerintah mengenai kebijakan PPKM dan mengikuti aturan protokol kesehatan agar covid-19 mengalami penurunan secara perlahan.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung hampir 3 tahun di Indonesia, dimana jumlah orang yang terinfeksi sudah mencapai 5,7 juta orang yang menyebabkan 150 ribu orang meninggal dunia. Munculnya varian baru yaitu omicron, menyebabkan gelombang ketiga kasus covid-19 terjadi di Indonesia sejak akhir bulan Januari 2022. Dalam menyikapi kondisi darurat, pemerintah memutuskan untuk melanjutkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (BPS, 2022)

Kebijakan pemerintah dituangkan dalam sebuah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2022 untuk Wilayah Jawa-Bali dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2022 untuk Wilayah luar Jawa-Bali ini, hal tersebut berdasarkan suatu perkembangan situasi pandemi COVID-19 yang selalu dilakukan pemantauan dan dilakukan evaluasi pada setiap minggu. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) merupakan strategi pemerintah upaya penanganan (COVID-19) di Indonesia. pemerintah melakukan monitor kasus mingguan, sehingga mengetahui akan tren yang ada, sehingga pemerintah perlu menimbulkan strategi penanganan covid-19 dimasyarakat (Kemendagri, 2022).

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Wuhan, Cina. Kasus pertama di Indonesia ditemukan sebanyak 2 kasus dan terus bertambah. Per tanggal 11 Oktober 2021, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai + 4 juta kasus. Puncak kasus COVID-19 pertama terjadi pada bulan Januari 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 14.000 kasus baru. Puncak kasus kedua terjadi di bulan Juli 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 51.000 kasus baru dengan angka kematian mencapai 2000 kasus per hari (Pedoman Tatalaksana Covid-19, 2022).

Situasi covid-19 di Indonesia menjadi perhatian pemerintah, dimana pada tanggal 16 Mei 2022 dengan jumlah terpapar covid 19, dengan kasus konfirmasi bertambah 182 kasus, kasus sembuh sebanyak 263 kasus, kasus meninggal 6 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Perkembangan kasus covid-19 di Provinsi Lampung update 16 Mei 2022, telah mencapai 74.419 kasus terinfeksi, sedangkan kasus yang meninggal sebanyak 4,169 orang dan 70,150 orang yang sembuh (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Sejak diumumkan pertama kali ada di Indonesia, kasus COVID-19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian. Lebih jauh lagi, beberapa varian baru dari virus SARS-CoV2 seperti varian *Alpha* (B.117), *Beta* (B.1.351), dan *Delta* (B.1.617) juga telah ditemukan penyebarannya di berbagai daerah di Indonesia dengan risiko penularan tinggi dan menyebabkan penurunan efikasi vaksin. Saat ini terdapat varian baru dari Covid-19 yaitu varian B.1.1.529 yang diberi nama Omicron. Varian ini memiliki sedikitnya 30 substitusi atau perubahan asam amino, tiga delesi dan satu insersi kecil. Adanya mutasi pada varian ini maka akan memengaruhi tes diagnostik (target gen S), daya penularan yang lebih cepat dan daya netralisasi antibody yang menurun (Pedoman Tatalaksana Covid-19, 2022).

Sebagai bagian dari percepatan penanganan kondisi pandemi covid-19 di Indonesia, Badan Pusat Statistik melakukan survey perilaku masyarakat pada masa pandemi covid-19 (SPMPMPC-19), secara online pada february 2022. Hasil yang didapatkan yaitu kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah baik, namun beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22%), menjaga jarak minimal 2 meter

(23%) dan mengurangi mobilitas (24%). Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam melaksanakan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang patuh, khususnya dalam hal mengurangi mobilitas (54,1%), menjaga jarak (54,4%) dan menghindari kerumunan (54,4%). Mayoritas masyarakat sudah mengetahui kebijakan pemerintah mengenai PPKM, sehingga mayoritas responden merasa jenuh selama PPKM berlaku (65%). Sebagian responden mengaku sudah menerima informasi / edukasi mengenai PPKM dan prokes covid-19 (91%) (BPS, 2022).

Hasil prasarvei di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang didapatkan bahwa ada warga yang tidak menggunakan masker dengan alasan hanya ingin belanja kepasar dan bertani kesawah, terdapat pula warga yang mengobrol tanpa jarak diwarung dan tempat makan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa orang warga yang tidak patuh

terhadap protokol kesehatan, dan kurang mengetahui mengenai kebijakan PPKM dari pemerintah.

Angka kasus covid-19 terbaru di Kabupaten Tulang Bawang provinsi Lampung tanggal 29 Juli 2022 hingga 22 Agustus 2022, total kasus konfirmasi sebanyak 1781, kasus terkonfirmasi selesai isolasi sebanyak 1687. total kontak erat sebanyak 159, total pelaku perjalanan sebanyak 16024, total kematian 94 kasus.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang pada tahun 2022 dengan sampel sebanyak 94 orang, teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan uji univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 : Karakteristik responden penelitian di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Karakteristik	Min	Max	Mean
Usia	25 tahun	50 tahun	37 tahun
	n		(%)
Pendidikan			
SMA-Perguruan tinggi	67		71,3
SD-SMP	27		28,7
Pekerjaan			
Karyawan swasta	17		18,1
Wiraswasta	23		24,5
Buruh	9		9,6
Pegawai Negeri	7		7,4
IRT	28		29,8
Petani	10		10,6
Jumlah	94		100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berusia 37 tahun, sebagian besar responden berpendidikan tinggi

SMP-perguruan tinggi 71,3% dan sebagian besar responden sebagai IRT (29,8%).

pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Tabel 2 : Distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan

Kepatuhan	Frekuensi	
	n	(%)
Patuh	65	69,1
Tidak Patuh	29	30,9
Jumlah	94	100,0

Pertanyaan Kepatuhan	Frekuensi	
	n	(%)
M1 (Mencuci tangan)	94	100,0
M2 (Menggunakan masker)	94	100,0
M3(Menjaga jarak)	75	79,8
M4(Menjauhi kerumunan)	82	87,2
M5 (Mengurangi mobilitas)	94	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden yang patuh (69,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh (30,9%) terhadap protokol kesehatan di Desa

Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Berdasarkan pertanyaan kuesioner, pelanggaran kepatuhan terbanyak yaitu menjaga jarak (79,8).

Tabel 3 : Distribusi frekuensi pengetahuan mengenai kebijakan PPKM di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	
	n	(%)
Baik	77	81,9
Kurang	17	18,1
Jumlah	94	100,0

Pertanyaan Pengetahuan	Frekuensi	
	n	(%)
P1	94	100,0
P2	91	96,8
P3	91	96,8
P4	70	74,4
P5	73	77,7
P6	74	78,7
P7	71	75,5
P8	2	2,13
P9	53	56,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik (81,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang (18,1%) terhadap protokol kesehatan di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Berdasarkan

pertanyaan pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang pada pertanyaan nomor 8 tentang kebijakan PPKM yang mengharuskan berinteraksi dengan orang lain atau dalam kantor atau situasi kegiatan lain.

Tabel 4 : Distribusi frekuensi sumber informasi mengenai kebijakan PPKM di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Sumber Informasi	Frekuensi		
	n	(%)	
Positif	55	58,5	
Negatif	39	41,5	
Jumlah	94	100,0	
Pertanyaan Sumber Informasi	Skor		
	Min	Max	Mean
P1	4	5	4,3
P2	3	5	4,2
P3	3	5	4,2
P4	3	5	4
P5	4	5	4,3
P6	4	5	4,2
P7	2	5	4,2
P8	2	5	3,6

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami sumber informasi positif (58,5%) lebih banyak dibandingkan responden yang mengalami sumber informasi negatif (41,5%) terhadap protokol kesehatan di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Berdasarkan pertanyaan sumber

informasi, bahwa rata-rata responden mendapat skor terendah pada pertanyaan nomor 8 tentang informasi kebijakan PPKM tidak disampaikan melalui informasi yang jelas.

Analisa Bivariat

Pengetahuan

Tebel 5 : Hubungan pengetahuan mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	P value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	

Baik	60	63,8	17	18,1	77	81,9	0,000	8,471
Kurang	5	5,3	12	12,8	17	18,1		(2,618-
Jumlah	65	69,1	29	30,9	94	100,0		27,403)

Hasil analisis penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik mengenai kebijakan PPKM akan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 63,8%. Sedangkan responden dengan pengetahuan buruk mengenai kebijakan PPKM akan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 12,8%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* didapatkan *p value* 0,000 (<0,05)

makan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Didapatkan dinilai OR sebesar 8,471 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai kebijakan PPKM berpeluang 8,471 kali untuk patuh terhadap protokol kesehatan.

Sumber Informasi

Tabel 6 : Hubungan sumber informasi mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Sumber Informasi	Kepatuhan				Jumlah		<i>P value</i>	<i>OR (95%)CI</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	47	50,0	8	8,5	55	58,5	0,000	6,854
Negatif	18	19,1	21	22,3	39	41,5		(2,575-
Jumlah	65	69,1	29	30,9	94	100,0		18,243)

Hasil analisis penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sumber informasi positif mengenai kebijakan PPKM akan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 50%. Sedangkan responden yang memiliki sumber informasi negatif mengenai kebijakan PPKM akan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 19,1%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* didapatkan *p value* 0,000 (<0,05)

makan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022. Didapatkan dinilai OR sebesar 6,854 yang artinya responden yang memiliki sumber informasi positif mengenai kebijakan PPKM berpeluang 6,854 kali untuk patuh terhadap protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Kepatuhan

Hasil penelitian ini didapatkan 69,1% responden patuh dan 30,9% responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022.

Kepatuhan dapat diartikan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu berarti patuh, yang artinya suka dan taat kepada perintah atau suatu aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku menurut Notoatmodjo (2014).

Kepatuhan merupakan bentuk sikap dan tindakan yang diartikan sebagai berikut : Sikap, yang merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Tindakan, yang merupakan terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan yang nyata menurut Notoatmodjo (2014).

Kebijakan pemerintah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 25 tahun 2022 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3, level 2, dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan *corona virus disease* 2019 di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian

penyebaran *corona virus disease* 2019, masyarakat diharapkan mematuhi protokol kesehatan dan peraturan pemerintah yang berlaku, dimana pengetatan aktivitas dan edukasi prinsip 5M, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 2 meter, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Livina dkk tahun 2022, dimana hasil distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan didapatkan sebagian besar responden berperilaku patuh yaitu sebesar 13 responden (86,7%) dan masih terdapat 13,3% dengan kategori tidak patuh, diperlukan kesadaran diri masyarakat sendiri untuk mentaati protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian ini, masih terdapat responden yang tidak patuh sebesar 30,9%, ketidakpatuhan tersebut dilihat dari distribusi jawaban dari pertanyaan kuesioner, bahwa sebagian besar ketidak patuhan responden ada pada aktivitas menjaga jarak (79,8%) dan disuse oleh aktivitas menjauhi kerumunan (87,2%), Selebihnya responden menyatakan menaati peraturan dengan mencuci tangan , menggunakan masker, dan mengurangi mobilisasi. Ketidakpatuhan terhadap penerapan 5M tersebut dikarenakan terdapat sebagian responden yang berkerja diluar rumah seperti seorang karyawan, wiraswasta yang memulai aktivitas offline. Namun hal tersebut diharuskan seluruh masyarakat patuh terhadap

kebijakan pemerintah, dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19 yang merupakan perilaku seseorang dalam menuruti aturan mengenai protokol kesehatan. Hal tersebut merupakan pelanggaran yang secara langsung dilakukan oleh masyarakat. Dikarenakan adanya faktor pengetahuan yang kurang, kurangnya sumber informasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Sehingga perlu Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi aturan pemerintah, diharapkan kepada Kepala Desa beserta staf untuk membuat banner atau spanduk mengenai kebijakan PPKM, yang dipasang di setiap Desa.

b. Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapatkan 81,9% responden memiliki pengetahuan baik dan 18,1% responden memiliki pengetahuan buruk di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensor khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (over behaviour). Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang menurut Notoatmodjo (2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanto tahun 2021, dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar

responden memiliki pengetahuan baik yaitu 73 responden (81,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (18,9%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik namun masih cukup banyak yang belum mengetahui kebijakan PPKM sebesar 29,8%, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan melalui edukasi kebijakan PPKM dan protokol kesehatan serta bahaya penularan covid-19. Pada hasil distribusi pertanyaan pengetahuan pada kuesioner, didapatkan bahwa sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 8 (2,13%), hal tersebut dikarenakan minimnya informasi bagi masyarakat, sehingga masih terkecoh dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa dalam kebijakan PPKM, apabila berinteraksi dengan orang lain harus dalam durasi yang panjang untuk mencegah resiko, pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan negatif yang harus dijawab salah agar mendapatkan poin nilai, namun sebagian besar responden menjawab benar sehingga persentase nilai pada pertanyaan tersebut rendah. Sebagian besar responden mendapat nilai benar pada pertanyaan nomor 1, yaitu mengenai nama varian baru covid-19 yang bernama omicron. Seluruh responden mengetahui nama varian baru tersebut.

Pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden yang salah satunya pendidikan merupakan hal penting dalam

proses peningkatan pengetahuan, namun hal tersebut dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan masyarakat dengan adanya informasi serta pendekatan terhadap warga secara langsung, menggunakan media leaflet.

c. Sumber informasi

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 58,5% responden memiliki sumber informasi positif dan 41,5% responden memiliki sumber informasi negatif di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022.

Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Pengertian sumber informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui menurut Notoatmodjo (2014).

Sumber informasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang bersifat karangan asli dan ditulis secara lengkap seperti buku, artikel majalah, hasil penelitian dan sebagainya. Sumber informasi skunder merupakan sekumpulan informasi yang berupa data bibliografis yang dikutip dari sumber informasi primer dan digunakan untuk mempermudah pencarian kembali serta penelusuran dari informasi primer dari majalah atau buku, seperti abstrak, ensiklopedia, katalog, promosi (benner, leaflet), kumpulan indek dan

sebagainya. Sumber informasi tersier merupakan ringkasan dari sumber informasi sekunder, seperti berbagai kumpulan abstrak, daftar bibliografi dan sebagainya menurut Firmansyah (2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tetartor tahun 2021, bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sumber informasi yang baik yaitu sebesar 77 responden (92,8%), dan sumber informasi buruk sebesar 6 responden (7,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sumber informasi positif, namun terdapat sebagian yang negatif sebesar 41,5. Pada hasil distribusi pertanyaan sumber informasi pada kuesioner didapatkan skor terendah pada pertanyaan nomor 8 (71,1%) yang berupa pertanyaan apakah setuju apabila informasi kesehatan tidak disampaikan melalui informasi yang jelas, dipertanyaan tersebut, responden banyak menjawab dengan setuju, hal tersebut dikarenakan ketidakpahaman responden terhadap pertanyaan negatif yang menyebabkan menimbulkan skor rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya rasa ingin tahun responden terhadap kebijakan pemerintah, dimana dapat dipengaruhi oleh sebagian memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh, sehingga respon terhadap sumber informasi pun terabaikan, Hal tersebut perlunya adanya sosialisasi antar rumah kerumah

oleh tim covid-19, sebagai sumber informasi yang kuat.

Responden mendapatkan informasi terbanyak dari media sosial sebanyak 95,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial saat ini berperan penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, namun masyarakat harus dapat membedakan berita hoax dan sebenarnya, oleh karena itu masyarakat perlu melihat media lain sebagai perbandingan seperti media elektronik, yang didalam penelitian ini media elektronik menjadi pilihan terbanyak kedua dalam media penyampaian informasi.

2. Bivariat

a. Hubungan pengetahuan mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Ada hubungan antara pengetahuan mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dapat dilakukan dengan wawancara atau menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, tingkat pendidikan yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan

prilaku positif yang meningkat, informasi yakni seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih kuat, pengalaman yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, budaya yakni tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, sosial ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya menurut Lestari (2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmawan tahun 2022, mengenai pengetahuan dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19, dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan nilai $p = 0,000$.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 81,9%, namun masih terdapat sebagian yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 18,1%. Hal tersebut merupakan pelanggaran yang terjadi di masyarakat, dikarenakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pencegahan penularan covid-19 melalui kebijakan PPKM, sehingga terjadi pelanggaran didalam masyarakat.

Menurut peneliti bahwa pelanggaran atau ketidakpatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh seberapa

tingginya pendidikan responden dimana dari hasil penelitian, masih terdapat sebagian responden yang memiliki pendidikan rendah SD-SMP (46,8%) dan seberapa besarnya informasi yang didapat responden akan menambah pengetahuan yang lebih kuat. Pengetahuan dapat pula diperoleh dari pengalaman yang bisa didapat dari berbagai sumber informasi sehingga membentuk suatu keyakinan bagi seseorang untuk mematuhi peraturan penerapan protokol kesehatan, yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga pengetahuan seseorang sangat memiliki peranan yang penting untuk menentukan perilaku. Diharapkan untuk seluruh responden dan masyarakat dapat mematuhi aturan pemerintah mengenai kebijakan PPKM dan mengikuti aturan protokol kesehatan agar covid-19 mengalami penurunan secara perlahan.

- b. Hubungan sumber informasi mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022

Ada hubungan antara sumber informasi mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022.

Informasi sebagai transfer pengetahuan bagi sasaran. Selain itu arti informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya

sebagai suatu tehnik untuk menyiapkan, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi sendiri mencakup data, teks, image, suara, kode, program computer, data base menurut Notoatmodjo, 2014.

Sumber informasi banyak didapatkan dari keterpaparan media. Media pada hakikatnya adalah alat bantu yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan bahan, materi, atau pesan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi agar pesan-pesan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat dapat menerima pesan tersebut lebih jelas dan tepat pula. Media promosi ini terdiri dari media cetak (*booklet, leaflet, flyer, flif chart, poster*), media elektronik (televisi, radio, video, slide, film strip), dan media papan (*billboard*) menurut Notoatmodjo, 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari tahun 2021, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai p 0,035. Dari hasil penelitian bahwa responden lebih banyak mendapat informasi dengan sumber informasi elektronik.

Menurut peneliti bahwa dari hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan

protokol kesehatan, dimana sebagian besar responden memiliki sumber informasi yang positif dan berperilaku patuh sebesar 50%. Dalam hal ini responden yang memiliki sumber informasi yang baik berkemungkinan besar untuk patuh terhadap protokol kesehatan, karena semakin baik informasi yang didapat, akan semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang. Namun masih terdapat responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebesar 8,5%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kepercayaan responden terhadap sumber informasi tersebut dan faktor lainnya seperti pengetahuan yang kurang terhadap protokol kesehatan covid-19.

Sumber informasi yang banyak didapat seseorang akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat seseorang mengenai kebijakan PPKM, sehingga mempengaruhi seseorang untuk mematuhi kebijakan pemerintah. Sehingga perlunya responden dapat lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia untuk meningkatkan kepercayaan serta pengetahuan mengenai peraturan pemerintah, supaya lebih patuh terhadap peraturan pemerintah.

KESIMPULAN

1. Hasil distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang

tahun 2022 didapatkan responden patuh sebesar 65 orang (69,1%) dan responden tidak patuh sebesar 29 orang (30,9%)

2. Hasil distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022 didapatkan responden memiliki pengetahuan baik sebesar 77 orang (81,9%) dan responden memiliki pengetahuan kurang sebesar 17 orang (18,1%).
3. Hasil distribusi frekuensi sumber informasi pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022 didapatkan responden memiliki sumber informasi positif sebesar 55 orang (58,5%) dan responden memiliki sumber informasi negatif sebesar 39 orang (41,5%)
4. Ada hubungan antara pengetahuan mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022 dengan p value 0,000 < 0,05 dan OR 8,471 (95% CI 2,618-27,403).
5. Ada hubungan antara sumber informasi mengenai kebijakan PPKM dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Trimulya Jaya Tulang Bawang tahun 2022 dengan p value 0,000 < 0,05 dan OR 6,854 (95% CI 2,575-18,243).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. In <https://Malangkota.Bps.Go.Id/> (Vol. 3573). Retrieved from <https://covid-19.bps.go.id/>

- Dinkes Provinsi Lampung. (2022). Data COVID-19 (Korona) Provinsi Lampung 17 Mei 2022: 74.419 kasus, 4.169 meninggal | per tanggal | Andra Farm. Retrieved May 17, 2022, from https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-provinsi&noneg=19&urut=2&asc=01100000000
- Kemendagri. (2022). PPKM Diperpanjang 2 Minggu ke Depan untuk Evaluasi Situasi Pandemi. Retrieved May 17, 2022, from Direktorat jendral Bina Administrasi Kewilayahan website: <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/ppkm-diperpanjang-2-minggu-ke-depan-untuk-evaluasi-situasi-pandemi>
- Kemenkes RI. (2022). Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 16 Mei 2022) |. Retrieved May 17, 2022, from <https://covid19.go.id/artikel/2022/05/16/situasi-covid-19-di-indonesia-update-16-mei-2022>
- Pedoman Tatalaksana Covid-19. (2022). *Pedoman Tatalaksana Covid 19* (4th ed.; Burhan dkk, Ed.). Jakarta: PDPI (Perhimpunan dokter paru indonesia), PERKI (perhimpunan dokter spesialis kardiovaskuler Indonesia, PAPDI (Perhimpunan Dokter spedialis penyakit dalam indonesia), PERDATIN (Perhimpunan dokter anesthesiologi dan terapi intensif indonesia), PDAI (Perhimp.